

Pengaruh Literasi Pajak dan Literasi Keuangan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Persepsi Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi

Oktavia¹ Muhammad Riziq Noval² Rizka Hanipah³ Melani Fitriya Handayani⁴ Priski Yohana Sihombing⁵

Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: oktaviaae14@gmail.com¹ riziqnovalft@gmail.com²
riskahanifah78@gmail.com³ aerihandayani@gmail.com⁴
priskisihombing559@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi pajak dan literasi keuangan terhadap kepatuhan calon wajib pajak dengan persepsi kualitas audit sebagai variabel moderasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 99 responden mahasiswa sebagai representasi calon wajib pajak. Teknik analisis data yang digunakan adalah Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (SEM-PLS). Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai rata-rata yang relatif tinggi dan standar deviasi yang rendah, sehingga mencerminkan tingkat literasi dan kecenderungan kepatuhan yang baik serta sebaran data yang homogen. Hasil uji normalitas menggunakan Cramér-von Mises menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, sehingga penggunaan SEM-PLS dinilai tepat. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa literasi pajak dan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan calon wajib pajak, serta persepsi kualitas audit terbukti memoderasi hubungan tersebut dengan memperkuat pengaruh literasi terhadap kepatuhan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan literasi dan kualitas audit menjadi faktor penting dalam mendorong kesiapan kepatuhan perpajakan di masa mendatang.

Kata Kunci: Literasi Pajak, Literasi Keuangan, Kepatuhan Calon Wajib Pajak, Kualitas Audit, SEM-PLS, Moderasi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang memiliki peran penting dalam membiayai pembangunan nasional serta mendukung penyelenggaraan layanan publik. Pajak didefinisikan sebagai kontribusi wajib masyarakat kepada negara yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang tanpa imbalan langsung dan digunakan untuk kepentingan umum (Dewi et al., 2025). Tingginya peran pajak dalam struktur penerimaan negara menjadikan kepatuhan wajib pajak sebagai faktor krusial dalam menjaga stabilitas fiskal. Namun demikian, tingkat kepatuhan pajak di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap kewajiban perpajakan. Rendahnya tingkat kepatuhan pajak tidak terlepas dari kurangnya literasi pajak yang dimiliki oleh masyarakat. Menurut Dewi et al. (2025), rendahnya literasi pajak dapat menyebabkan kesalahan pelaporan, keterlambatan pembayaran, hingga potensi penghindaran pajak. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman perpajakan menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku kepatuhan. Oleh karena itu, peningkatan literasi pajak perlu menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan kepatuhan. Selain itu, edukasi perpajakan perlu dilakukan secara berkelanjutan dan menysasar berbagai lapisan masyarakat.

Generasi muda, khususnya mahasiswa, merupakan kelompok yang memiliki peran strategis sebagai calon wajib pajak di masa mendatang. Mahasiswa dipandang sebagai

individu yang akan terlibat langsung dalam sistem perpajakan di masa depan. Menurut Lukmawati et al. (2024), edukasi perpajakan sejak dini dapat meningkatkan kesadaran dan membentuk perilaku kepatuhan pajak. Namun pada kenyataannya, masih banyak mahasiswa yang belum memahami secara optimal terkait fungsi dan kewajiban perpajakan. Hal ini menunjukkan bahwa literasi pajak di kalangan mahasiswa masih perlu ditingkatkan. Selain literasi pajak, literasi keuangan juga menjadi faktor penting dalam mempengaruhi kepatuhan calon wajib pajak. Literasi keuangan berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan ekonomi secara rasional. Menurut Lukmawati et al. (2024), literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku perpajakan generasi muda. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih siap dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Dengan demikian, literasi pajak dan literasi keuangan memiliki keterkaitan dalam membentuk kepatuhan pajak.

Selain faktor internal, faktor eksternal seperti persepsi terhadap kualitas audit juga dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan. Audit berperan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas sehingga mampu meningkatkan kepercayaan terhadap suatu sistem. Menurut Ritonga (2024), audit dapat membantu memastikan kepatuhan serta meningkatkan kepercayaan melalui penyediaan informasi yang akurat. Persepsi yang baik terhadap kualitas audit dapat memperkuat keyakinan individu terhadap sistem perpajakan. Oleh karena itu, kualitas audit dapat berperan sebagai variabel yang memperkuat hubungan antara literasi dan kepatuhan. Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pajak, masih terdapat perbedaan hasil penelitian yang menunjukkan adanya research gap. Selain itu, penelitian yang berfokus pada mahasiswa sebagai calon wajib pajak masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi pajak dan literasi keuangan terhadap kepatuhan calon wajib pajak dengan persepsi kualitas audit sebagai variabel moderasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan literasi dan kepatuhan perpajakan di kalangan generasi muda.

Landasan Teori

Teori Atribusi (*Attribution Theory*)

Teori atribusi menjelaskan bagaimana individu menilai penyebab suatu perilaku yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi aspek dalam diri seperti pengetahuan, sikap, dan kesadaran, sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan seperti sistem, aturan, dan pengawasan. Dalam prosesnya, individu mempertimbangkan konsistensi perilaku, kesesuaian dengan orang lain, serta situasi yang memengaruhi tindakan tersebut untuk menentukan penyebabnya. Dalam konteks perpajakan, teori atribusi digunakan untuk memahami bahwa kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh faktor internal seperti literasi keuangan yang mencerminkan kemampuan individu dalam mengelola keuangan dan memahami kewajiban pajak, serta faktor eksternal seperti persepsi kualitas audit yang mencerminkan penilaian terhadap sistem pemeriksaan pajak. Ketika individu memiliki pemahaman yang baik dan menilai bahwa sistem audit berjalan secara adil dan transparan, maka kecenderungan untuk patuh akan meningkat. Dengan demikian, kepatuhan wajib pajak merupakan hasil dari interaksi antara faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keputusan individu dalam memenuhi kewajibannya.

Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan wajib pajak merupakan kondisi di mana wajib pajak melaksanakan seluruh kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yang meliputi pendaftaran,

perhitungan, pembayaran, serta pelaporan pajak secara tepat waktu dan benar. Kepatuhan ini menjadi indikator penting dalam sistem perpajakan, terutama pada sistem self-assessment yang memberikan kepercayaan kepada wajib pajak untuk mengelola kewajiban perpajakannya secara mandiri. Tingkat kepatuhan tidak hanya ditentukan oleh pemahaman terhadap peraturan perpajakan, tetapi juga dipengaruhi oleh kesadaran, sikap, serta faktor lingkungan yang mendorong individu untuk taat terhadap aturan. Semakin tinggi tingkat kepatuhan wajib pajak, maka semakin besar kontribusi terhadap penerimaan negara, sehingga kepatuhan menjadi elemen penting dalam mendukung pembangunan nasional melalui sektor perpajakan.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan serta mengelola keuangan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Literasi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan dalam mengelola pendapatan, pengeluaran, serta pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Dalam kaitannya dengan perpajakan, literasi keuangan berperan penting karena pajak merupakan bagian dari kewajiban finansial yang harus direncanakan dan dikelola dengan baik. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih mampu mengatur keuangannya secara terstruktur, sehingga dapat memenuhi kewajiban pajak secara tepat waktu dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi salah satu faktor yang dapat mendorong peningkatan kepatuhan wajib pajak.

Persepsi Kualitas Audit

Persepsi kualitas audit merupakan penilaian wajib pajak terhadap kualitas pemeriksaan pajak yang dilakukan oleh otoritas pajak, yang mencakup aspek profesionalisme, transparansi, keadilan, dan keakuratan dalam proses pemeriksaan. Persepsi ini terbentuk dari pengalaman dan pandangan wajib pajak terhadap bagaimana audit dilaksanakan, apakah dilakukan secara objektif dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku atau tidak. Persepsi yang positif terhadap kualitas audit akan meningkatkan kepercayaan wajib pajak terhadap sistem perpajakan, sehingga mendorong mereka untuk lebih patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Sebaliknya, persepsi yang negatif dapat menurunkan tingkat kepercayaan dan berpotensi mengurangi kepatuhan. Dengan demikian, persepsi kualitas audit menjadi faktor eksternal yang memiliki peran penting dalam memengaruhi perilaku kepatuhan wajib pajak.

Pengaruh Literasi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Literasi pajak mencerminkan tingkat pemahaman wajib pajak terhadap peraturan, hak, dan kewajiban perpajakan yang harus dipenuhi. Pemahaman yang baik mengenai sistem perpajakan akan membantu wajib pajak dalam menghitung, membayar, serta melaporkan pajak secara benar dan tepat waktu. Selain itu, literasi pajak juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya pajak sebagai sumber penerimaan negara yang digunakan untuk pembangunan. Wajib pajak yang memiliki tingkat literasi pajak yang tinggi cenderung lebih memahami konsekuensi dari ketidakpatuhan, baik berupa sanksi administratif maupun hukum, sehingga mendorong mereka untuk bersikap patuh. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat literasi pajak yang dimiliki individu, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan wajib pajak. H1: Literasi Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami dan mengelola keuangan secara efektif, termasuk dalam merencanakan pengeluaran dan kewajiban finansial

seperti pajak. Individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung memiliki perencanaan keuangan yang lebih terstruktur, sehingga mampu mengalokasikan dana untuk memenuhi kewajiban perpajakan. Selain itu, literasi keuangan juga membantu individu dalam mengambil keputusan yang rasional terkait pengelolaan pendapatan dan kewajiban yang harus dipenuhi. Wajib pajak yang memiliki kemampuan mengelola keuangan dengan baik akan lebih siap dan tidak merasa terbebani dalam membayar pajak, sehingga tingkat kepatuhan akan meningkat. Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi kepatuhan wajib pajak. H2: Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Peran Kualitas Audit dalam Memoderasi Pengaruh Literasi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

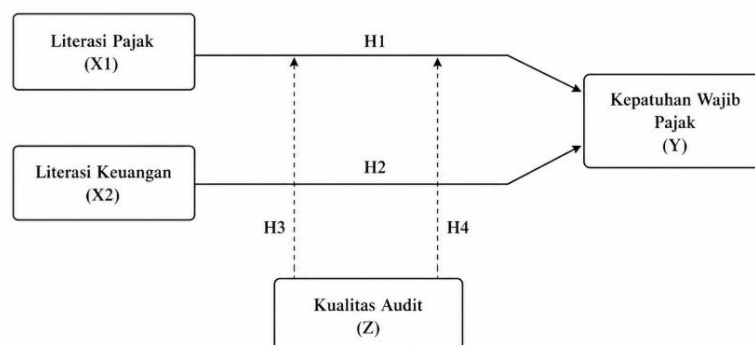
Kualitas audit mencerminkan bagaimana proses pemeriksaan pajak dilakukan secara profesional, transparan, dan adil oleh otoritas pajak. Persepsi wajib pajak terhadap kualitas audit dapat memengaruhi efektivitas literasi pajak dalam meningkatkan kepatuhan. Wajib pajak yang memiliki literasi pajak tinggi akan lebih terdorong untuk patuh apabila mereka juga meyakini bahwa sistem audit berjalan dengan baik dan mampu mendeteksi pelanggaran secara objektif. Sebaliknya, jika kualitas audit dipersepsikan rendah, maka pemahaman pajak yang dimiliki belum tentu mendorong kepatuhan secara optimal. Dengan demikian, kualitas audit dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara literasi pajak dan kepatuhan wajib pajak. H3: Kualitas Audit memoderasi pengaruh Literasi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Peran Kualitas Audit dalam Memoderasi Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Kualitas audit juga berperan dalam memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan kepatuhan wajib pajak. Individu dengan literasi keuangan yang baik memiliki kemampuan dalam mengelola kewajiban finansial, termasuk pajak, namun tingkat kepatuhan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan tersebut, melainkan juga oleh kondisi eksternal seperti kualitas audit. Ketika wajib pajak menilai bahwa audit dilakukan secara ketat, adil, dan transparan, maka mereka akan lebih terdorong untuk memanfaatkan kemampuan keuangannya dalam memenuhi kewajiban pajak secara tepat. Sebaliknya, jika kualitas audit dipersepsikan lemah, maka kemampuan literasi keuangan tidak selalu diikuti dengan kepatuhan yang tinggi. Oleh karena itu, kualitas audit berperan sebagai variabel moderasi yang memengaruhi hubungan antara literasi keuangan dan kepatuhan wajib pajak. H4: Kualitas Audit memoderasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Kerangka Konseptual

Berikut ini merupakan kerangka konseptual dalam penelitian :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh literasi pajak dan literasi keuangan terhadap kepatuhan wajib pajak dengan persepsi kualitas audit sebagai variabel moderasi. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa sebagai responden penelitian, dengan jumlah sampel sebanyak 99 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, seperti memiliki pemahaman dasar terkait perpajakan. Instrumen penelitian menggunakan skala *Likert* dengan rentang nilai 1 sampai 5 untuk mengukur persepsi responden terhadap indikator variabel yang meliputi literasi pajak, literasi keuangan, kepatuhan wajib pajak, dan persepsi kualitas audit. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan bantuan software SmartPLS. Analisis dilakukan melalui dua tahap, yaitu evaluasi model pengukuran (outer model) yang mencakup uji validitas konvergen, validitas diskriminan, serta reliabilitas konstruk, dan evaluasi model struktural (inner model) yang meliputi pengujian nilai *R-square*, *path coefficient*, serta uji signifikansi melalui *bootstrapping*. Selain itu, pengujian variabel moderasi dilakukan dengan melihat pengaruh interaksi antara variabel independen dan variabel moderasi terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistika Deskriptif

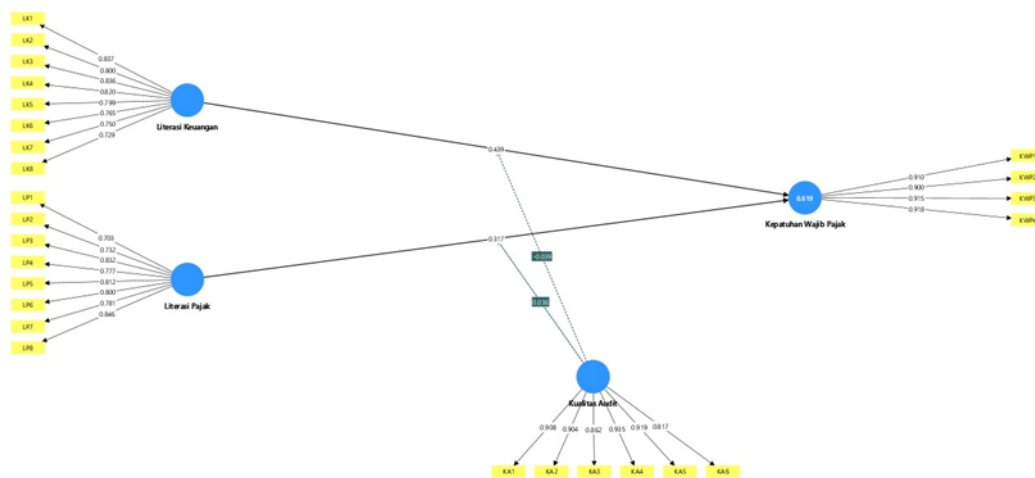
Tabel 1.

Indikator	Mean	Median	Min	Max	N	Standard Deviation
KA1	4.091	4	1	5	99	0.933
KA2	4.01	4	1	5	99	0.916
KA3	3.939	4	1	5	99	0.983
KA4	3.99	4	1	5	99	1.03
KA5	3.99	4	1	5	99	0.98
KA6	4.182	4	1	5	99	0.925
KWP1	4.222	4	2	5	99	0.732
KWP2	4.101	4	3	5	99	0.732
KWP3	4.242	4	2	5	99	0.683
KWP4	4.091	4	1	5	99	0.842
LK1	4.121	4	1	5	99	0.868
LK2	4.172	4	1	5	99	0.841
LK3	4.202	4	2	5	99	0.778
LK4	4.162	4	1	5	99	0.825
LK5	4.364	5	1	5	99	0.771
LK6	4.364	4	1	5	99	0.745
LK7	4.051	4	1	5	99	0.914
LK8	4.111	4	2	5	99	0.751
LP1	4.192	4	1	5	99	0.872
LP2	4.323	5	1	5	99	0.863
LP3	3.636	4	1	5	99	1.096
LP4	3.788	4	1	5	99	1.008
LP5	3.98	4	1	5	99	0.995
LP6	4.111	4	1	5	99	1.004
LP7	3.798	4	4	5	99	0.985
LP8	4.061	4	1	5	99	0.962

Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS 4.0

Untuk menggambarkan distribusi data dari 99 observasi yang digunakan dalam penelitian, analisis statistik deskriptif dilakukan. Dengan mengubah kumpulan data mentah menjadi format yang lebih mudah dipahami, tujuan penggunaan statistik deskriptif ini adalah untuk menemukan karakteristik utama dari setiap variabel indikator (Ghozali, 2021; Hair et al., 2019). Nilai median, yang sebagian besar berada pada angka 4,000, menunjukkan konsistensi jawaban responden. Indikator LK5 dan LK6 masing-masing menerima nilai tertinggi sebesar 4,364, yang menunjukkan bahwa persepsi responden umumnya setuju atau dalam kategori tinggi (Sekaran & Bougie, 2016). Variasi data pada sebagian besar indikator menunjukkan variasi respons yang mencakup seluruh spektrum skala *likert*. Variasi ini ditunjukkan dengan rentang nilai minimum 1,000 hingga nilai maksimum 5,000 (Hair et al., 2019). Untuk menentukan seberapa luas data tersebut.

Uji Outer Model



Gambar 2.

Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS 4.0

Evaluasi *outer* model dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai dalam mengukur setiap konstruk laten (Ghozali, 2021; Hair et al., 2019). Berdasarkan hasil visualisasi pada *SmartPLS4.0*, pengujian *convergent validity* menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel Literasi Keuangan (LK1-LK8), Literasi Pajak (LP1-LP8), Kualitas Audit (KA1-KA6), dan Kepatuhan Wajib Pajak (KWP1-KWP4) memiliki nilai loading factor di atas ambang batas kritis sebesar 0,700 (Hair et al., 2019). Nilai *loading factor* tertinggi pada konstruk Kualitas Audit ditemukan pada indikator KA4 sebesar 0,935, sedangkan pada konstruk Kepatuhan Wajib Pajak, indikator KWP4 mencatatkan nilai tertinggi sebesar 0,918.

Uji Convergent Validity

Tabel 2.

Variabel Laten	Cronbach's Alpha	Composite Reliability (ρ_a)	Composite Reliability (ρ_c)	Average Variance Extracted (AVE)
Kepatuhan Wajib Pajak	0.931	0.932	0.951	0.83
Kualitas Audit	0.948	0.957	0.959	0.795
Literasi Keuangan	0.917	0.94	0.931	0.629
Literasi Pajak	0.911	0.915	0.928	0.619

Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS 4.0

Tingginya nilai muatan faktor pada setiap indikator tersebut menandakan bahwa indikator-indikator tersebut memiliki tingkat korelasi yang kuat dengan konstruk latennya, sehingga mampu menjelaskan varians dari variabel yang diukur dengan sangat baik (Sekaran & Bougie, 2016; Sugiyono, 2019). Secara spesifik, variabel Literasi Keuangan menunjukkan nilai *loading* antara 0,729 hingga 0,837, sementara Literasi Pajak berkisar antara 0,703 hingga 0,846, yang semuanya memenuhi kriteria *validity convergent* yang disyaratkan dalam analisis PLS-SEM (Ghozali, 2021). Dengan terpenuhinya syarat *loading factor* ini, maka model pengukuran dinyatakan valid secara konvergen.

Uji Discriminant Validity
Nilai Cross Loading Factor

Tabel 3.

Indikator	Kepatuhan Wajib Pajak	Kualitas Audit	Literasi Keuangan	Literasi Pajak
KA1	569	908	555	595
KA2	563	904	518	663
KA3	647	862	485	566
KA4	500	935	477	626
KA5	557	919	487	582
KA6	416	817	284	595
KWP1	910	540	582	633
KWP2	900	556	655	550
KWP3	915	565	671	562
KWP4	918	589	643	530
LK1	469	350	837	321
LK2	476	364	800	232
LK3	522	355	836	334
LK4	440	409	820	339
LK5	501	349	799	299
LK6	523	407	765	244
LK7	407	464	750	363
LK8	837	568	729	644
LP1	458	372	221	703
LP2	448	504	324	732
LP3	503	637	430	832
LP4	477	533	304	777
LP5	413	476	333	812
LP6	595	546	442	800
LP7	517	619	501	781
LP8	470	536	364	846

Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS 4.0

Data menunjukkan secara konsisten bahwa beban indikator pada variabel tujuannya jauh lebih besar daripada beban indikator pada kolom variabel lainnya. Sebagai contoh, indikator Kualitas Audit (KA1-KA6) menunjukkan nilai korelasi di atas 0,817 terhadap konstruk Kualitas Audit, tetapi menunjukkan nilai yang lebih rendah saat bersinggungan dengan konstruk Kepatuhan Wajib Pajak, Literasi Keuangan, dan Literasi Pajak. Hal yang sama juga terjadi pada indikator Kepatuhan Wajib Pajak (KWP1-KWP4), yang secara keseluruhan memiliki muatan di atas 0,900 pada konstruk awal, yang menunjukkan bahwa setiap indikator telah disesuaikan.

Heterotrait Monotrait Ratio (HTMT)

Tabel 4.

Variabel	Kepatuhan Wajib Pajak	Kualitas Audit	Literasi Keuangan	Literasi Pajak	Kualitas Audit x Literasi Keuangan	Kualitas Audit x Literasi Pajak
Kepatuhan Wajib Pajak						
Kualitas Audit	0.647					
Literasi Keuangan	0.71	0.541				
Literasi Pajak	0.671	0.725	0.47			
Kualitas Audit x Literasi Keuangan	0.27	0.24	0.412	0.175		
Kualitas Audit x Literasi Pajak	0.191	0.368	0.06	0.423	0.203	0

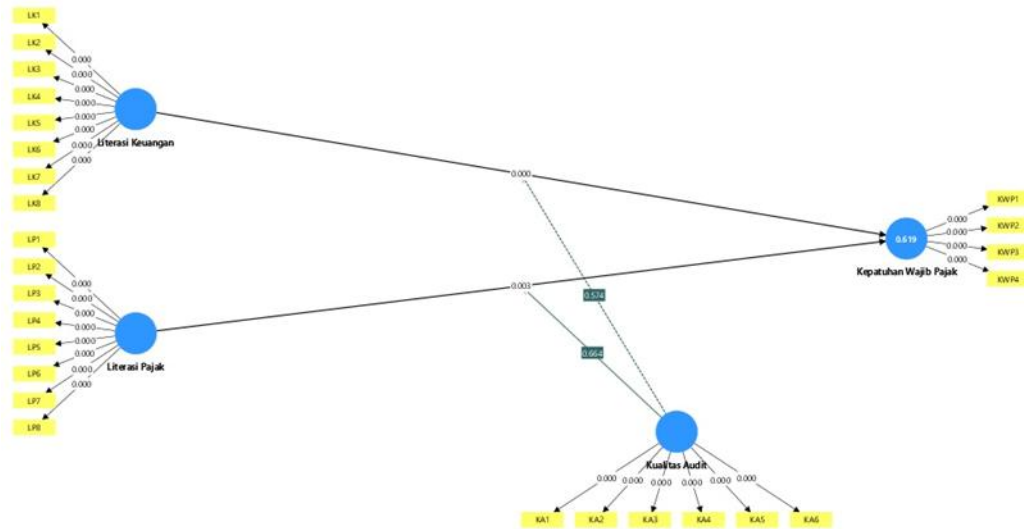
Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS 4.0

Berdasarkan Hasil Penelitian bahwa semua nilai HTMT antar-konstrak memenuhi kriteria, karena tidak ada satu pun nilai yang melebihi 0,85. Hubungan antara Literasi Pajak dan Kualitas Audit sebesar 0,725 dan Literasi Keuangan dan Kepatuhan Wajib Pajak sebesar 0,710 mencapai nilai rasio tertinggi. Semua nilai korelasi rasio ini berada di bawah batas yang ditentukan, yang menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas yang signifikan, dan setiap variabel laten memiliki identitas unik. Selain itu, variabel interaksi atau moderasi menunjukkan nilai HTMT yang sangat rendah, berkisar antara 0,060 dan 0,423, menunjukkan bahwa konstrak moderasi tidak tumpang tindih dengan variabel struktural utama lainnya. Setelah semua syarat uji HTMT ini dipenuhi, instrumen penelitian dinyatakan valid secara diskriminan dan layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis yang akan datang.

Uji Construct Validity and Reliability

Tujuan analisis pada tabel tersebut adalah untuk mengevaluasi kualitas model pengukuran, atau model luar, dengan menguji validitas dan reliabilitas konvergen dari masing-masing variabel laten. Salah satu kriteria yang diuji adalah validitas konvergen, yang diukur dengan melihat nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Suatu konstruk dianggap valid secara konvergen jika AVE di atas 0,50, yang menunjukkan bahwa variabel laten tersebut memiliki kemampuan untuk menjelaskan lebih dari setengah varians dari indikatornya. Semua variabel laten menunjukkan AVE yang sangat baik, dengan Literasi Pajak sebesar 0,619 dan Kepatuhan Wajib Pajak sebesar 0,83. Hal ini menunjukkan bahwa validitas konvergen yang ketat diterapkan pada semua konstruk model. Selanjutnya, tes dilakukan untuk mengevaluasi keandalan atau reliabilitas instrumen dengan menggunakan nilai *Alpha Reliability Cronbach* dan *Composite Reliability* (ρ_a & ρ_c). Jika nilai parameter tersebut di atas 0,70, konstruk dianggap reliabel dan memiliki konsistensi internal yang tinggi. Nilai Reliabilitas Komposit (ρ_c) sangat baik, berkisar antara 0,928 dan 0,959, dan nilai *Alpha Cronbach* untuk semua variabel berada pada rentang 0,911 hingga 0,948. Angka-angka yang tinggi ini menunjukkan bahwa indikator yang digunakan sangat konsisten dalam menilai masing-masing variabel latennya. Model pengukuran dinyatakan sangat handal untuk digunakan dalam tahap analisis model struktural untuk menguji hubungan antar variabel penelitian karena seluruh parameter validitas dan reliabilitas ini dipenuhi.

Uji Inner Model (Bootstrapping)



Gambar 3.

Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS 4.0

Untuk menilai signifikansi hubungan antara variabel, nilai *p* untuk setiap jalur hubungan diamati selama pengujian hipotesis, yang dilakukan melalui teknik bootstrapping. Apabila nilai *p-value* berada di bawah ambang batas 0,05, hubungan dianggap berpengaruh signifikan secara statistik. Hasil penelitian menunjukkan, dengan nilai *p-value* sebesar 0,000, bahwa pengetahuan tentang pengelolaan keuangan memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, menunjukkan bahwa pemahaman seseorang tentang pengelolaan keuangan berkontribusi langsung pada kesadaran mereka untuk memenuhi kewajiban perpajakan. Hal yang sama juga ditemukan untuk variabel pengetahuan tentang pajak, yang memiliki nilai *p-value* sebesar 0,003. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemaham. Sebaliknya, hasil pengujian pada variabel moderasi menunjukkan bahwa kualitas audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan untuk memperkuat atau memperlemah hubungan ini. Kualitas audit bukan merupakan faktor moderasi dalam model ini, karena interaksi antara Literasi Keuangan dan Kualitas Audit terhadap Kepatuhan Wajib Pajak menghasilkan nilai *p-value* sebesar 0,574, sementara kedua nilai tersebut jauh melampaui batas signifikansi 0,05. Terakhir, variabel Kepatuhan Wajib Pajak memiliki nilai *R-Square* sebesar 0,619, yang menunjukkan bahwa model penelitian ini mampu menjelaskan varians variabel dependen sebesar 61,9%. Variabel yang tersisa sebesar 38,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam lingkup penelitian ini.

Uji R-Square

Tabel 5.

Variabel Laten	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Kepatuhan Wajib Pajak	0,619	0,653	0,066	9,378	0,000

Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS 4.0

Nilai *R-Square* untuk variabel dependen Kepatuhan Wajib Pajak ditunjukkan oleh nilai sampel awal (O) sebesar 0,619, seperti yang ditunjukkan dalam tabel di atas. Ini menunjukkan bahwa model penelitian memiliki tingkat kecocokan yang baik; variabel independen, Literasi Keuangan dan Literasi Pajak, bersama dengan variabel moderasi, berhasil menjelaskan

varians sebesar 61,9% dari Kepatuhan Wajib Pajak. Nilai *T-Statistic* yang sangat tinggi, 9,378, (sangat di atas 1,96), dan nilai *P-value*, 0,000, (sangat di bawah 0,05), menunjukkan bahwa model struktural ini signifikan secara statistik. Dengan kata lain, kontribusi variabel-variabel dalam model terhadap pembentukan perilaku kepatuhan wajib pajak dalam populasi yang diteliti memiliki kekuatan prediktif yang kuat. Faktor-faktor lain di luar model yang tidak diukur dalam penelitian ini bertanggung jawab atas 38,1% varians yang tersisa.

Uji Hipotesis
Path Coefficients

Tabel 6.

Hubungan Variabel	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
Kualitas Audit -> Kepatuhan Wajib Pajak	0,174	0,164	0,096	1,811	0,070
Kualitas Audit x Literasi Keuangan -> Kepatuhan Wajib Pajak	-0,039	-0,067	0,069	0,562	0,574
Kualitas Audit x Literasi Pajak -> Kepatuhan Wajib Pajak	0,036	0,054	0,082	0,434	0,664
Literasi Keuangan -> Kepatuhan Wajib Pajak	0,439	0,447	0,098	4,469	0,000
Literasi Pajak -> Kepatuhan Wajib Pajak	0,317	0,328	0,108	2,941	0,003

Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS 4.0

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh langsung, Literasi Keuangan memiliki kontribusi positif yang sangat signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan koefisien parameter sebesar 0,439 dan nilai *p-value* 0,000. Hasil ini, seperti halnya Literasi Pajak, yang mencatatkan koefisien sebesar 0,317 dan nilai *p-value* 0,003, menunjukkan bahwa tingkat pemahaman finansial yang kuat secara nyata mendorong peningkatan kepatuhan perpajakan. Lalu, pengujian fungsi moderasi menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berfungsi sebagai faktor yang memiliki kemampuan untuk memperkuat maupun memperlemah hubungan antara literasi dan kepatuhan. Contohnya adalah hubungan antara Kualitas Audit dan Literasi Keuangan, yang menghasilkan nilai *p-value* sebesar 0,574 dan hubungan antara Kualitas Audit dan Literasi Pajak, yang masing-masing tidak mencapai taraf signifikansi statistik. Nilai *R-Square* variabel Kepatuhan Wajib Pajak sebesar 0,619 menunjukkan bahwa prediksi model ini cukup baik. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel yang ada dalam model penelitian memengaruhi 61,9% varians Kepatuhan Wajib Pajak, dan faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini memengaruhi 38,1% dari varians tersebut.

Total Effects

Menurut analisis dampak keseluruhan, Literasi Keuangan adalah faktor yang paling kuat dan dominan dalam memengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak, dengan koefisien 0,439 dan tingkat signifikansi yang sangat tinggi (*p-value* 0,000). Literasi Pajak, di sisi lain, memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dengan koefisien 0,317 (*p-value* 0,003). Ini menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang keuangan dan perpajakan adalah pendorong utama untuk perilaku patuh. Sebaliknya, ditemukan bahwa Kualitas Audit secara mandiri tidak memiliki pengaruh statistik yang signifikan, karena *p-valuenya* 0,070, jauh di atas ambang batas 0,05. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berperan sebagai variabel moderasi

dalam hubungan antara kepatuhan dan Literasi Keuangan (p -value 0,574) dan Literasi Pajak (p -value 0,664). Secara keseluruhan, model ini memiliki kekuatan prediksi yang baik; dengan nilai *R-Square* sebesar 0,619, ini menunjukkan bahwa kombinasi variabel-variabel tersebut mampu menjelaskan varians Kepatuhan Wajib Pajak sebesar 61,9%, dan faktor lain di luar penelitian memengaruhi 38,1% dari varians tersebut. Singkatnya, pengetahuan tetap menjadi instrumen paling penting, meskipun kualitas audit tidak secara signifikan meningkatkan pengaruh pengetahuan dalam mendorong kepatuhan wajib pajak pada model ini.

Berdasarkan seluruh rangkaian analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini memiliki kualitas pengukuran yang sangat baik karena telah memenuhi seluruh kriteria validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas instrumen yang dipersyaratkan. Hasil pengujian model struktural menunjukkan bahwa Literasi Keuangan dan Literasi Pajak merupakan faktor pendorong yang sangat krusial dan signifikan dalam meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak, dengan Literasi Keuangan sebagai variabel yang memberikan kontribusi pengaruh paling dominan. Namun, hasil analisis juga membuktikan bahwa Kualitas Audit tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap kepatuhan, serta tidak mampu menjalankan peran sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara literasi dengan perilaku patuh wajib pajak. Secara keseluruhan, model ini memiliki validitas prediktif yang kuat dengan nilai R^2 sebesar 0,619, yang mengindikasikan bahwa variabel-variabel di dalam model mampu menjelaskan 61,9% varians dari Kepatuhan Wajib Pajak, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar lingkup penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang keuangan dan pajak memiliki efek positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Ini menunjukkan bahwa lebih banyak pengetahuan tentang keuangan dan perpajakan yang dimiliki seseorang terkait dengan tingkat kepatuhan mereka terhadap kewajiban perpajakan, yang diikuti oleh pengetahuan tentang pajak. Namun, persepsi kualitas audit tidak terbukti memiliki dampak yang signifikan, baik secara langsung terhadap kepatuhan wajib pajak maupun sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara literasi keuangan dan literasi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. Oleh karena itu, kualitas audit dalam penelitian ini belum mampu memperkuat atau memperlemah dampak kedua variabel literasi tersebut. Secara keseluruhan, model penelitian memiliki kemampuan prediktif yang baik, dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,619, yang menunjukkan bahwa literasi keuangan dan literasi pajak dapat menyumbang 61,9% dari variasi kepatuhan wajib pajak. Faktor lain di luar model penelitian mempengaruhi sisa variasi. Hasilnya menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan keuangan dan perpajakan sangat penting sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajriyani, I. R., & Widarno, B. (2025). Pengaruh Literasi Pajak & Pemanfaatan Teknologi terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dengan Tingkat Pendapatan sebagai Variabel Moderasi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Karanganyar. 9, 12905–12911.
- Impact, T. H. E., Financial, O. F., On, T. A. X. C., Compliance, T. A. X., The, W., & Of, D. (2025). The Impact Of Financial Literacy And Tax Culture On. 9(1), 89–98.
- Pajak, P. L., Administrasi, M. S., & Pajak, I. (2022). Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK). 10(2), 171–182.

- Pelayanan, K., Kepatuhan, T., Pajak, W., Perpajakan, S., & Variabel, S. (2024). 1, 2 1,2. 1(3), 164–177.
- Pelayanan, K., Terhadap, F., Pajak, K., Orang, P., Di, P., & Madiun, K. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Kesadaran Wajib Pajak, Dan Kualitas Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kota Madiun Kurniawan Eka Saputra 1, Lely Kumalawati 2, Nika Esti Rahayu 3. 3(2), 893–909.
- Riset, J., & Politala, A. (2022). -ISSN: 2715-4610 <http://jra.politala.ac.id/index.php/JRA/index>. 5(2), 111–129.
- Saharani, S. A., Sari, R. P., Pembangunan, U., & Veteran, N. (2023). Pengaruh Literasi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Dimoderasi Insentif Pajak. 4(5), 5605–5614.
- Sanksi, D. A. N., Terhadap, P., Wajib, K., Ramadhani, A., & Nadia, P. (2025). Kesadaran Wajib Pajak Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus: Wajib Pajak Umkm di Kecamatan Kuranji). 2(1), 566–577.
- Sari, P., & Putra, R. J. (2025). Economics and Digital Business Review Pengaruh Literasi Pajak, Pemanfaatan Teknologi, Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak UMKM Dengan Coretax Sebagai Variabel Moderasi. 6(2).
- Setyani, A. N., & Muthaher, O. (2025). Pengaruh Literasi Pajak dan Digitalisasi Pajak Terhadap Kepatuhan Calon Wajib Pajak. 6(2), 306–316.
- Terhadap, P., Pajak, K., & Coretax, D. (2025). 1,2) 1), 2). 6(1).
- Triansyah, I., & Putra, R. R. (2025). Pengaruh Literasi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Literasi Digital Sebagai Pemoderasi. 4(4), 6784–6797.
- Trisakti, J. E. (2024). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional,. 4(1), 867–878.